



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN MOTIVASI WALI MAHASISWA MEMILIH
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER SEBAGAI
PILIHAN KARIR MAHASISWA**

SKRIPSI

Oleh
Fadli
NIM 092310101061

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN MOTIVASI WALI MAHASISWA MEMILIH
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER SEBAGAI
PILIHAN KARIR MAHASISWA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh
Fadli
NIM 092310101061

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN MOTIVASI WALI MAHASISWA MEMILIH
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER SEBAGAI
PILIHAN KARIR MAHASISWA**

oleh
Fadli
NIM 092310101061

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Anisah Ardiana, M. Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Latifa Aini S, M. Kep Sp. Kom

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Tuhan Yang Maha Esa, sujud syukurku penulis persembahkan kepadaMu sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan dengan baik, limpahan rahmat ridhoMu yang membuat penulis kuat dan sabar;
2. Bapak Jalaludin dan Mama Nur Aylie tercinta yang telah membesarkan, merawat, mendidik, membimbing, dan mendoakan setiap langkah yang penulis ambil, yang tidak pernah bosan mencurahkan perhatian serta doanya serta pengorbanan baik moral maupun materi, yang kesemua itu tidak mampu penulis ungkapkan dan lukiskan lewat kata, memberikan semangat, dan selalu mendampingi penulis sampai saat ini;
3. buat kakakku Evelin, David yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis, dan adikku Pungki yang menjadi salah satu sumber penyemangat bagi penulis;
4. Octavia Chandra Dewi yang tak henti-hentinya bertanya mengenai kabar tugas akhir ini, membuat penulis semangat untuk menyelesaikan kuliah, yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan tugas akhir, dan terima kasih banyak atas doa dan dukunganmu selama ini;
5. ibu Anisah Ardiana, Ns. M.Kep dan Ibu Latifa Aini S, Ns. M. Kep Sp. Kom, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
6. segenap dosen yang telah menyalurkan ilmu dan wawasannya kepada penulis dan semua pihak staf dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang menjadi tempat penulis menimba ilmu dan wawasan, terimakasih atas bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan.
7. segenap teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Keperawatan baik yang telah lulus, maupun yang baru masuk terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

Kegagalan hanya terjadi ketika kita menyerah

(Lessing)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menukainya atau tidak.

(Aldus Huxley)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli

NIM : 092310101061

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Wali Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Sebagai Pilihan Karir Mahasiswa" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, September 2014

Yang menyatakan,

Fadli

NIM 092310101061

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ” Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wali Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Sebagai Pilihan Karir “ telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari : Rabu
tanggal : 18 September 2014
tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan

Tim Penguji

Ketua,

Ns. Anisah Ardiana, M.Kep
NIP. 19800417 200604 2 002

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Latifa Aini S. M. Kep Sp. Kom
NIP. 19710926 200912 2 002

Ns. Roymond H. Simamora, M. Kep
NIP. 19760629 200501 1 001

Mengesahkan

Ketua Program Studi,

Ns. Lantin Sulistyorini S. Kep., M. Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Wali Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Sebagai Pilihan Karir Mahasiswa (*Analysis career choice factors relationship to guardians of student's motivation picking up Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember as student's education*)

Fadli

Nursing Science Study Program, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of hope, functional need, non functional need, reward, skill, information, social characteristics, and cultural orientation as factors of career choice to guardians of student's motivation in case picking up Program Studi Ilmu Keperawatan as education towards a nursing careers. In this study the sample were guardians of PSIK class 2013 student's . The sampling technique is determined using snowball sampling (purposive sampling), whereas the method of analysis used chi square analysis.

This research result that hope's factor had positive relationship on guardians of student's motivation. This shows that hope factor can affect the high and low motivation rating of guardians of student. While the functional need, non functional need, reward, skill, information, social characteristics, and cultural orientation factor has no effect on guardians of student's motivation. This means high or low level of these variables did not affect high and low guardians of student's motivation, especially guardians of PSIK class 2013 student's motivation. The results of this study is expected to be a reference for PSIK students to increase their motivation rating that is by see their guardian's hope to themselves. It's all about make dream come true, when their hope realized in your career it'll mean a lot for your's guardian.

Keywords: motivation, career, nurse

RINGKASAN

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wali Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Sebagai Pilihan Karir; Fadli, 092310101061; 2014: ...halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah akhir dengan banyak pilihan jurusan spesifik ke bagian pekerjaan tertentu. Siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah akhir akan menghadapi berbagai pilihan jurusan yang ada di berbagai Universitas. Pemilihan jurusan cenderung mengarah ke minat dan bakat dari siswa tersebut. Orang tua akan memberikan peran dalam pemilihan jurusan ini, beliau akan memberikan saran dan dukungan pada pilihan yang telah dipilih. Orang tua bahkan mempunyai pilihan sendiri, keinginan beliau tentu tidak bisa langsung kita tolak sebagai seorang anak yang dibiayai orang tua. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan sebagian besar mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan karena saran dari orang tua, bahkan beberapa mahasiswa baru mengenal pekerjaan perawat ketika baru masuk di Program Studi Ilmu Keperawatan.

Menurut hasil wawancara, 10 mahasiswa mengatakan mereka di dorong oleh orang tua untuk memilih Program Studi Ilmu Keperawatan. Keperawatan merupakan salah satu pilihan karir yang menurut sudut pandang orang tua merupakan pilihan karir yang baik. Karir seorang perawat di orientasi masyarakat merupakan sosok mantri suntik yang memberikan akses pelayanan yang lebih dekat karena berada di lingkungan rumahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 60 responden dengan sampel yang terdiri dari 30 responden. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. Penelitian dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, sehingga data yang diperoleh adalah data primer. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji *Alpha Cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sebagian besar responden dikategorikan tinggi sebanyak 16 responden (53,3%) dan sisanya sebanyak 14 responden dikategorikan rendah (46,7%). Hasil penelitian pada masing-masing faktor yang mempengaruhi pilihan karir: faktor harapan distribusi kategori tinggi dan rendah sama sebanyak 15 responden (50%); faktor kebutuhan fungsional sebagian besar responden dikategorikan tinggi sebanyak 18 responden (50%) dan sisanya sebanyak 12 responden dikategorikan rendah (40%); faktor kebutuhan non fungsional sebagian besar responden dikategorikan tinggi sebanyak 17 responden (56,7 %), sisanya sebanyak 13 responden dikategorikan rendah (43,3%); faktor ganjaran sebagian besar responden dikategorikan tinggi sebanyak 16 responden (53,3 %), sisanya sebanyak 14 responden dikategorikan rendah (46,7%); faktor keterampilan sebagian besar responden dikategorikan tinggi sebanyak 17 responden (56,7 %), sisanya sebanyak 13 responden dikategorikan rendah (43,3%); faktor informasi sebagian besar responden dikategorikan rendah sebanyak 17 responden (56,7 %), sisanya sebanyak 13 responden dikategorikan tinggi (43,3%); faktor karakteristik sosial sebagian besar responden dikategorikan tinggi sebanyak 17 responden (56,7 %), sisanya sebanyak 13 responden dikategorikan rendah (43,3%); faktor orientasi budaya sebagian besar responden dikategorikan tinggi sebanyak 16 responden (53,3 %), dan sisanya sebanyak 14 responden dikategorikan rendah.

Perhitungan uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p faktor harapan dengan tingkat motivasi = 0.000; $\alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor harapan dengan tingkat motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir. Perhitungan uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p faktor kebutuhan fungsional; kebutuhan non fungsional; faktor ganjaran; faktor keterampilan; faktor informasi; faktor karakteristik sosial; dan orientasi budaya dengan tingkat motivasi melebihi nilai $\alpha = 0.05$ yang berarti H_0 gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor kebutuhan fungsional; kebutuhan non fungsional; faktor ganjaran; faktor keterampilan; faktor informasi; faktor karakteristik sosial; dan orientasi budaya dengan tingkat motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir. Dengan demikian perlu kiranya untuk melakukan tindak lanjut dari penelitian ini dengan lebih memfokuskan pada faktor harapan wali mahasiswa dikaitkan dengan tingkat motivasi wali mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

PRAKATA

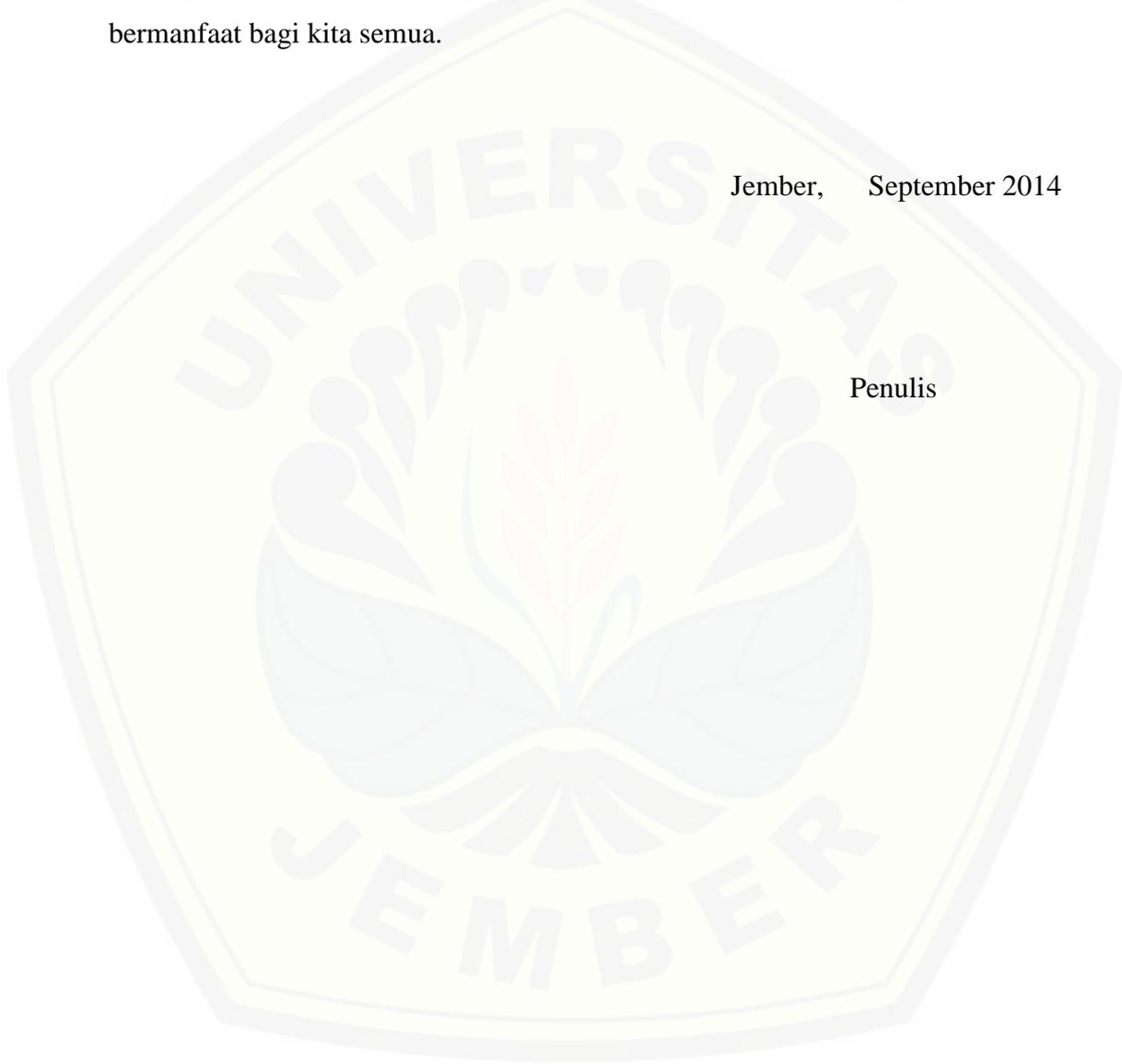
Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul ” Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wali Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Sebagai Pilihan Karir”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Ns. Lantin Sulistiyorini S. Kep., M. Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Anisah Ardiana, M.Kep, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyusunan skripsi ini;
3. Ns. Latifa Aini S, M.Kep., Sp. Kom, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M. Psi, dan Ns. Murtaqib, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
5. seluruh dosen, staf, dan karyawan yang telah memberikan dukungan selama saya melaksanakan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
6. teman-teman seluruh angkatan khususnya angkatan 2009 yang telah memberikan dukungan dan saran selama penyusunan skripsi ini;
7. semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna dan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan dan bermanfaat bagi kita semua.

Jember, September 2014

Penulis



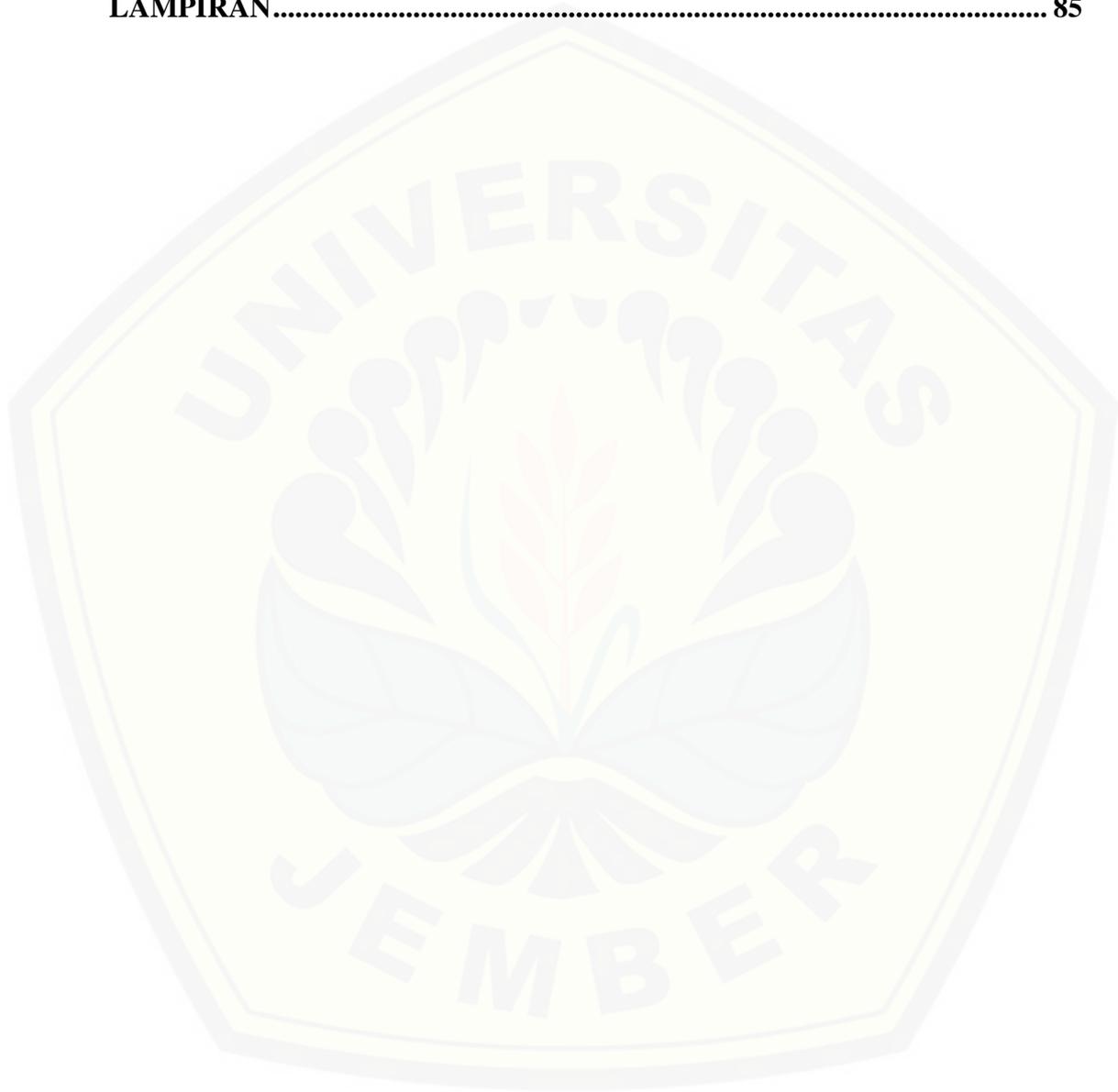
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat	9
1.4.1 Bagi Wali Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember	9
1.4.2 Bagi Keperawatan	10
1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan	10
1.4.4 Bagi Masyarakat.....	10

1.4.5 Bagi Peneliti	10
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Motivasi	12
2.1.1 Pengertian Motivasi	12
2.1.2 Konsep Motivasi	13
2.1.3 Tujuan Motivasi	17
2.1.4 Jenis Motivasi	17
2.2 Pilihan Karir	18
2.2.1 Pengertian Pilihan Karir	18
2.2.2 Proses Pemilihan Karir	19
2.2.3 Faktor-faktor Pemilihan Karir	21
2.3 Pilihan Karir Menjadi Seorang Perawat.....	22
2.4 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.....	25
2.4.1 Visi	25
2.4.2 Misi.....	25
2.4.3 Tujuan.....	26
2.4.4 Kompetensi Lulusan.....	27
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wali Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Sebagai Pilihan Karir Mahasiswa	28
2.6 Kerangka Teori.....	32
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL	33
3.1 Kerangka Konseptual	33
3.3 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	36
4.1 Jenis Penelitian	36
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
4.2.1 Populasi Penelitian.....	36
4.2.2 Sampel Penelitian.....	37
4.2.3 Kriteria Sampel	37
4.3 Lokasi Penelitian.....	38
4.4 Waktu Penelitian.....	38

4.5 Definisi Operasional.....	39
4.6 Pengumpulan Data.....	40
4.6.1 Sumber Data	40
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	41
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	42
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
4.7 Pengolahan Data	46
4.7.1 <i>Editing</i>	47
4.7.2 <i>Coding</i>	47
4.7.3 <i>Processing</i>	47
4.7.4 <i>Cleaning</i>	47
4.8 Analisis Data.....	48
4.8.1 analisis Univariat	48
4.8.2 analisis Bivariat.....	49
4.9 Etika Penelitian	49
4.9.1 menghargai Harkat dan Martabat Manusia	49
4.9.2 berbuat Baik.....	49
4.9.3 keadilan (<i>Justice</i>)	49
4.9.4 menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek.....	49
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Hasil Penelitian	53
5.1.1 Data Umum.....	53
5.1.2 Data Khusus	55
5.2 Pembahasan	68
5.2.1 Motivasi Wali Mahasiswa dalam Mendorong Anak Menempuh Pendidikan Tinggi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas.....	68
5.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pilihan Karir	69
5.2.3 Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak	73
5.3 Implikasi Keperawatan	77
5.4 Keterbatasan Penelitian	77

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	78
6.1 Simpulan	78
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR GAMBAR

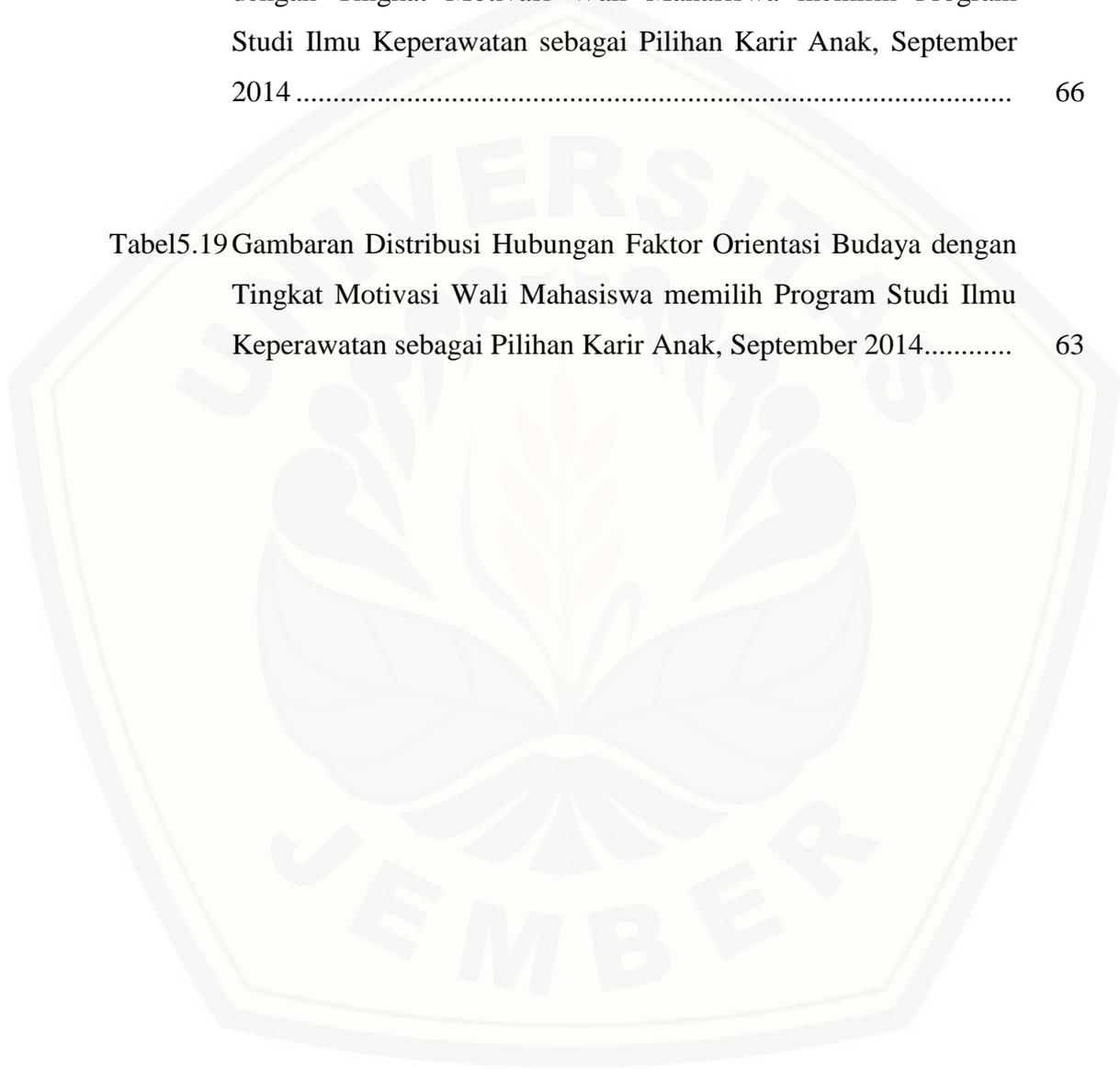
Gambar 2.1 Gambaran Status Keluarga dan Fungsi Kognitif untuk Mencapai Karir	29
Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	32
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	33
Gambar 5.1 Gambaran distribusi tingkat pendidikan responden	56
Gambar 5.2 Gambaran distribusi pekerjaan responden	57



DAFTAR TABEL

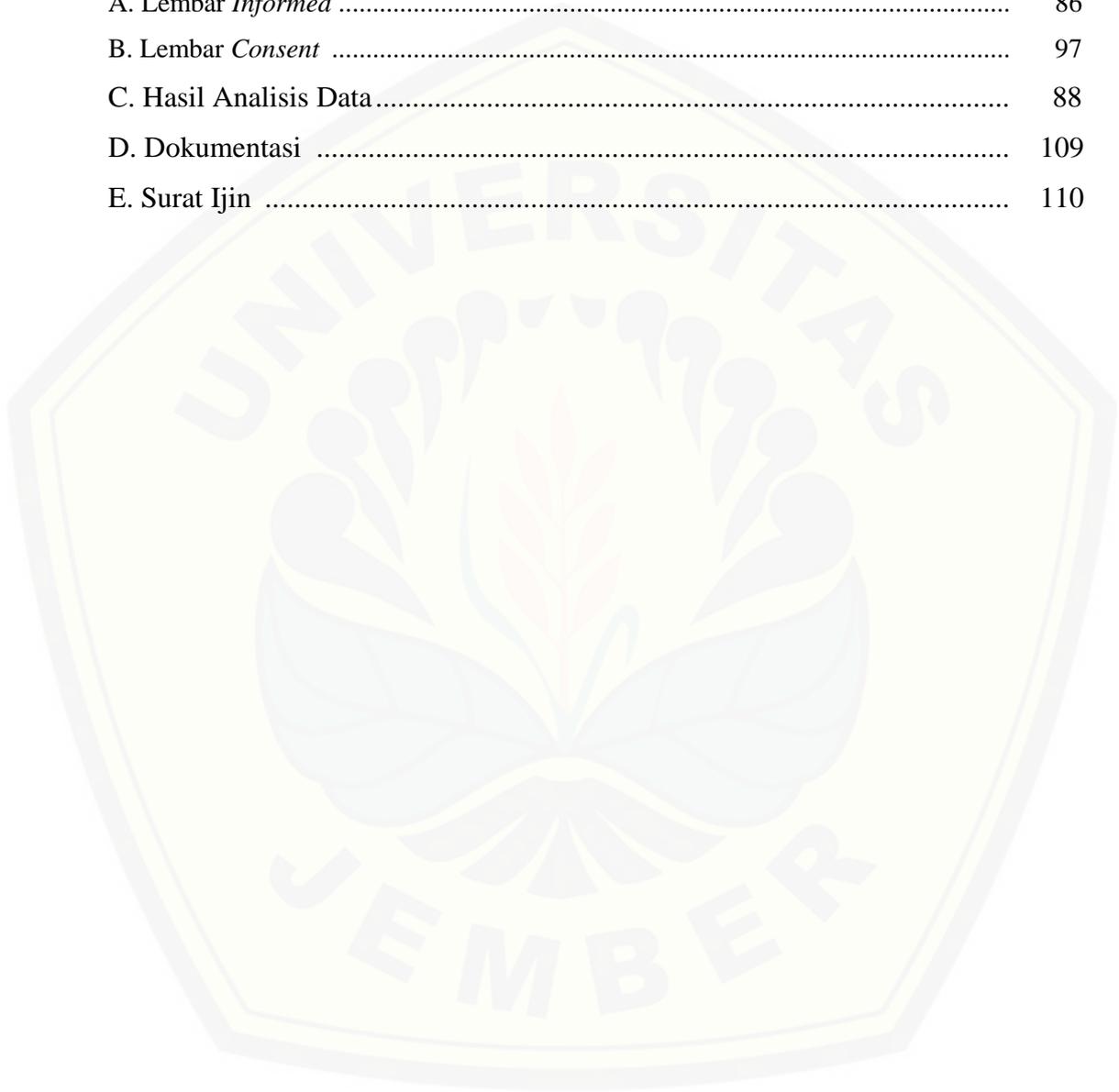
	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional	39
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Instrument Penelitian	43
Tabel 4.3 Perbedaan Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa dalam Memilih PSIK sebagai Pilihan Karir Anak Sebelum dan Sesudah Uji Validitas dan Relabilitas	46
Tabel 4.4 Perbedaan Kisi-Kisi Instrumen Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebelum dan Sesudah Uji Validitas dan Relabilitas	46
Tabel 5.11 Perbedaan Kisi-Kisi Instrumen Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebelum dan Sesudah Uji Validitas dan Relabilitas	58
Tabel 5.12 Gambaran Distribusi Hubungan Faktor Harapan dengan Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak, September 2014.....	60
Tabel 5.13 Gambaran Distribusi Hubungan Faktor Kebutuhan Fungsional dengan Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak, September 2014	61
Tabel 5.14 Gambaran Distribusi Hubungan Faktor Kebutuhan Non Fungsional dengan Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak, September 2014	62
Tabel 5.15 Gambaran Distribusi Hubungan Faktor Ganjaran dengan Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak, September 2014.....	63
Tabel 5.16 Gambaran Distribusi Hubungan Faktor Keterampilan dengan Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak, September 2014.....	64

- Tabel5.17 Gambaran Distribusi Hubungan Faktor Informasi dengan Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak, September 2014..... 65
- Tabel5.18 Gambaran Distribusi Hubungan Faktor Karakteristik Sosial dengan Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak, September 2014 66
- Tabel5.19 Gambaran Distribusi Hubungan Faktor Orientasi Budaya dengan Tingkat Motivasi Wali Mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai Pilihan Karir Anak, September 2014..... 63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i>	86
B. Lembar <i>Consent</i>	97
C. Hasil Analisis Data	88
D. Dokumentasi	109
E. Surat Ijin	110



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan memiliki hubungan yang sangat banyak dengan segmen manusia dan kemanusiaan, karena keperawatan selalu berhadapan dengan berbagai masalah kesehatan aktual dan potensial. Keperawatan memandang manusia secara utuh dan unik sehingga praktik keperawatan membutuhkan penerapan ilmu Pengetahuan dan keterampilan yang kompleks sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan objektif pasien atau klien. Keunikan hubungan ners dan klien harus dipelihara interaksi dinamikanya dan kontinuitasnya (PPNI, 2000).

Keperawatan menurut Depkes RI (2002), merupakan suatu bentuk pelayanan profesional sebagai bagian integral pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan meliputi aspek biologi, psikologi, sosial dan spiritual yang bersifat komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat yang sehat maupun sakit mencakup siklus hidup manusia untuk mencapai derajat kesehatan optimal secara mandiri atau berkolaborasi sesuai dengan kewenangannya. Pelayanan profesional keperawatan merupakan integral pelayanan kesehatan, hal ini mengindikasikan bahwa pemberian asuhan keperawatan harus dilakukan oleh seorang profesional, yaitu perawat profesional.

Perawat profesional merupakan seorang berpendidikan khusus berbasis keahlian (*expertise*) dan berada pada jenjang pendidikan tinggi Ilmu Keperawatan (*nursing science*) yang mencakup ilmu-ilmu dasar, ilmu biomedik, ilmu kesehatan masyarakat, ilmu keperawatan dasar, ilmu keperawatan klinik, dan ilmu keperawatan komunitas. Perawat profesional memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui praktik dalam bidang keprofesian yang berupa *nursing intervention*. Tindakan keperawatan yang diberikan sesuai dengan kode etik keperawatan profesional yang telah disetujui bersama oleh perhimpunan bidang keprofesian. Perawat profesional juga harus bersifat altruistik, dimana kepentingan umum lebih diutamakan dibandingkan kepentingan individu (Kusnanto, 2004).

Profesi perawat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap tiga wali mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember digambarkan sebagai unit pelayanan kesehatan terdekat yang ada di lingkungan rumahnya. Praktik perawat profesional hampir selalu ada di setiap daerah tergantung dari letak rumah perawat itu sendiri, meskipun tidak semua perawat membuka praktik dirumah. Profesi perawat digambarkan sebagai tempat pengobatan dengan biaya lebih murah dibandingkan profesi tenaga kesehatan lainnya. Perawat merupakan profesi tenaga kesehatan dengan tingkat popularitas yang cukup tinggi di masyarakat.

Higher Education Statistic Agency di Inggris telah melakukan survei terkait latar belakang pendidikan yang paling mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus pada rentang tahun 2010-2011. Pendidikan tenaga kesehatan berada di urutan pertama dalam survei tersebut, namun sayangnya dalam penjelasannya hanya terdiri dari 3 jurusan : Kedokteran; Kedokteran Gigi; dan Kedokteran Hewan. Survei yang dilakukan mendapatkan hasil sebanyak 99,4% para lulusan kedokteran mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan studi paling tidak 6 bulan setelah lulus (Kompas Media, 2013). Peneliti beranggapan petugas kesehatan merupakan sebuah profesi yang lapangan pekerjaannya masih luas, namun dalam sisi lain tidak mudah seseorang bisa menjadi perawat profesional.

Careerealism (2013) dalam artikel berita liputan 6 menjelaskan industri kesehatan mengalami kelangkaan tenaga kesehatan di bidang spesialisnya, khususnya praktik perawatan keluarga atau peduli masyarakat desa, kelangkaan ini terjadi karena dibutuhkan komitmen, keterampilan, karena resiko yang dihadapi sangat besar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Petugas kesehatan merupakan profesi yang berkaitan dengan nyawa manusia menjadi prioritas, sehingga pengetahuan dan keterampilan akan ditempa dengan keras untuk menghasilkan petugas kesehatan yang sigap, tanggap, dan cekatan dalam menyelamatkan nyawa pasien tanpa mengesampingkan keamanan diri sendiri. Perawat profesional harus didukung oleh pengetahuan dan keterampilan, untuk mendapatkannya maka seorang perawat harus mempelajarinya di pendidikan tinggi ilmu keperawatan.

Universitas Jember menyediakan pendidikan tinggi ilmu keperawatan sejak tahun 2005 dengan nama Program Studi Ilmu Keperawatan . Siswa SMA yang telah lulus akan melalui tahapan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi didasarkan atas beberapa persyaratan dan prosedur serta objek penyeleksian yang tidak diskriminatif. Saat ini ada dua penyelenggara seleksi masuk perguruan tinggi dengan skala nasional, yaitu: (1) Penyelenggara oleh pemerintah yang dikenal dengan SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri); (2) Penyelenggara oleh perguruan tinggi yang dikenal dengan SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan seleksi yang dilakukan sendiri oleh perguruan tinggi yang dikenal sebagai UM (Ujian Masuk) Universitas Negeri Jember.

PSIK (Program Studi Ilmu Keperawatan) Universitas Jember dalam proses pendidikannya mencakup 158 sks yang terdiri dari ilmu keperawatan, serta ilmu-ilmu dasar yang mendasari keperawatan, dan mata kuliah umum. Pendidikan di PSIK Universitas Jember berlangsung selama 7-14 semester. Mahasiswa yang telah lulus dari PSIK akan mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan, dan berkesempatan untuk mempersiapkan diri sebagai perawat profesional dalam program profesi Ners yang terdiri dari 36 sks. Sarjana Keperawatan yang telah menyelesaikan program profesi Ners akan menyelesaikan uji kompetensi dan siap bekerja di lapangan sebagai perawat profesional (Pedoman Akademik Universitas Jember, 2012-2013). Melalui Program Studi Ilmu Keperawatan, mahasiswa dipersiapkan menjadi perawat yang ahli dan terampil untuk mengaplikasi ilmu pengetahuan dan keterampilan di masyarakat.

Pendidikan sarjana merupakan sebuah tahapan pendidikan selanjutnya setelah pendidikan sekolah menengah ke atas (SMA) atau sederajat. Pemilihan jurusan dalam pendidikan sarjana berbeda dengan ketika SMA yang hanya terdiri dari 3 jalur, yaitu : ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan bahasa. Siswa yang telah lulus ujian nasional (UN) akan berhadapan dengan sejumlah jurusan pendidikan pasca SMA berupa perguruan tinggi, akademi, atau pelatihan-pelatihan profesi. Siswa yang memiliki cita-cita tentu akan memilih jurusan pendidikan yang sesuai dengan cita-citanya. Siswa yang telah lulus namun tidak memiliki pandangan mengenai cita-cita masih bingung dengan gambaran profesi yang akan ditekuni kedepannya sehingga mencari referensi profesi-profesi yang menarik.

Referensi yang terkait dengan minat dan bakat siswa bisa didapatkan melalui media elektronik, tes psikotes minat bakat, serta saran dari orang tua. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa di PSIK Universitas Jember, sebagian besar menyatakan bahwa PSIK merupakan pilihan alternatif yang diutamakan oleh wali mahasiswa apabila gagal di pilihan utama dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Mahasiswa tersebut mengatakan adanya dorongan yang besar dari orang tua untuk bekerja di lingkungan kesehatan sebagai perawat. Orang tua tidak hanya memberikan saran untuk memilih bidang kesehatan sebagai profesi, beliau juga memberikan dukungan secara fisik dan psikis. Dukungan orang tua tanpa minat dan bakat dari mahasiswa terkadang akan memberikan beberapa masalah dalam proses belajar dan akhirnya muncul sebagai bentuk fenomena.

Fenomena yang terjadi adalah belajar menjadi perawat profesional sangat sulit untuk dijalani, hal ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa dalam satu angkatan yang tetap bertahan di PSIK setelah proses evaluasi akademik tidak pernah utuh. Empat semester awal merupakan ujian bagi para mahasiswa baru untuk meneguhkan niatnya karena selama 2 tahun tersebut peluang mahasiswa untuk mengikuti SNMPTN masih terbuka. Mahasiswa angkatan 2009 terdiri dari 81 mahasiswa di tahun pertamanya menyisakan sebanyak 61 mahasiswa bertahan sebagai mahasiswa ilmu keperawatan PSIK dikarenakan proses evaluasi akademik di 4 semester awal. Mahasiswa yang mengundurkan diri dari mahasiswa PSIK sebagian besar melanjutkan pendidikan dengan jurusan berbeda.

Perawat di mata mahasiswa PSIK membutuhkan pengorbanan besar untuk meraihnya, baik pengorbanan mahasiswa maupun pengorbanan dari orang tua atau wali dari mahasiswa. Pengorbanan dari orang tua berupa biaya, namun orang tua tak pernah kendur untuk memberikan dorongan semangat yang selalu dirasakan oleh mahasiswa. Motivasi wali mahasiswa dalam tetap mendorong anaknya meraih gelar sarjana keperawatan dipengaruhi oleh 3 faktor, pertama beliau melihat potensi pada mahasiswa bahwa mereka sanggup bertahan menjalani pendidikan Ilmu Keperawatan, kedua karena beliau melihat sebuah jaminan dunia kerja yang baik dalam keperawatan, serta yang ketiga adalah pandangan sosial dan budaya di lingkungannya terhadap profesi perawat.

Mahasiswa kadang bermalas-malasan dalam menjalani pendidikan di PSIK, sehingga terlihat mahasiswa betah dengan status mahasiswa. Kesenjangan yang terjadi menimbulkan pandangan bahwa perawat merupakan cita-cita orang tua untuk anaknya. Mengingat motivasi dalam proses belajar yang utama harusnya adalah motivasi mahasiswa, maka peneliti tertarik melihat bagaimana motivasi wali mahasiswa yang dihubungkan dengan 3 faktor di atas untuk kemudian di analisa. Peneliti berharap faktor-faktor tersebut dapat dilihat oleh mahasiswa sehingga motivasi dari wali mahasiswa menjadi motivasi mahasiswa juga untuk menempuh pendidikan sarjana Ilmu Keperawatan. Uraian diatas membuat peneliti ingin menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua atau wali mahasiswa untuk memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai jenjang karir anaknya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisa dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua atau wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 tujuan Umum

Menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua atau wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya

1.3.2 tujuan Khusus

1.3.2.1 mengidentifikasi gambaran pengaruh faktor harapan wali mahasiswa dalam mempengaruhi motivasi wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya.

1.3.2.2 mengidentifikasi gambaran pengaruh faktor kebutuhan fungsional profesi perawat dalam mempengaruhi motivasi wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya.

1.3.2.3 mengidentifikasi gambaran pengaruh faktor kebutuhan non-fungsional yang dimiliki wali mahasiswa dalam mempengaruhi motivasi orang tua atau wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya.

1.3.2.4 mengidentifikasi gambaran pengaruh faktor ganjaran yang diterima dari profesi perawat dalam mempengaruhi motivasi orang tua atau wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya.

1.3.2.5 mengidentifikasi gambaran pengaruh faktor informasi yang dimiliki wali mahasiswa dalam mempengaruhi motivasi orang tua atau wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya.

1.3.2.6 mengidentifikasi gambaran pengaruh faktor keterampilan dan teknik pekerjaan dari profesi perawat dalam mempengaruhi motivasi orang tua

atau wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya.

1.3.2.7 mengidentifikasi gambaran pengaruh faktor karakter sosial dari profesi perawat dalam mempengaruhi motivasi orang tua atau wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya.

1.3.2.8 mengidentifikasi gambaran pengaruh faktor orientasi nilai profesi perawat di masyarakat dalam mempengaruhi motivasi orang tua atau wali mahasiswa dalam memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai pilihan karir anaknya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 bagi Wali Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan baik dari wali ke mahasiswa maupun sebaliknya sehingga dalam proses pendidikannya mahasiswa akan lebih cepat dalam mengakhiri proses pendidikan sarjananya.

1.4.2 bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih baik lagi akan keperawatan di masa depan dan mampu direalisasikan melalui calon-calon perawat profesional yang telah dilahirkan dari institut ditambah dukungan dari wali mahasiswa.

1.4.3 bagi Institut Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan literatur khususnya mengenai persepsi wali mahasiswa terhadap sosok perawat profesional. Manfaat lain dari penelitian ini dapat di jadikan sumber untuk bahan penelitian lanjutan.

1.4.4 bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat memberikan masukan bagi demi tercapainya peningkatan peran perawat dalam peningkatan mutu pelayanan asuhan keperawatan.

1.4.5 bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan refensi bagaimana sosok peneliti di masa depan sebagai perawat profesional yang sesuai dengan harapan masyarakat dan orang tua.

1.5 Keaslian penelitian

Salah satu penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sartika Tolinguhu yang berjudul “Hubungan Tingkat Motivasi Menjadi Perawat dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa”. Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *total sampling*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah tingkat motivasi untuk menjadi perawat dan variabel dependen adalah IPK mahasiswa.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi menjadi perawat pada mahasiswa semester IV (Empat) Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 76 orang (56.3%); IPK mahasiswa pada semester IV Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo sebagian besar berada pada kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 118 orang (87,4%); terdapat hubungan antara tingkat motivasi menjadi perawat dengan IPK mahasiswa Jurusan Keperawatan Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo pada taraf signifikan $p=0,000$ ($p < \alpha 0.05$).

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi

2.1.1 Pengertian motivasi

Motif atau motivasi berasal dari kata *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan, kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon. Tanggapan terhadap kebutuhan tersebut dan hasilnya akan membuat timbul rasa puas, apabila kebutuhan tersebut belum direspon maka akan berpotensi untuk muncul kembali sampai kebutuhan dapat dipenuhi. (Notoatmodjo, 2007)

Individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi tersebut ikut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan tersebut berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Uno, 2009).

Sagala (2010) mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

2.1.2 Konsep Motivasi

Menurut Notoadmojo (2007), para ahli merumuskan konsep atau teori tentang motivasi, diantaranya yaitu:

2.1.2.1 teori Mc Clellan

Teori ini menjelaskan bahawa dalam diri manusia ada dua motivasi, yakni motif primer atau motif yang tidak dipelajari, dan motif sekunder atau motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Motif ini sering disebut dengan motif sosial. Motif primer yang tidak dipelajari ini secara alamiah timbul pada setiap manusia secara biologis seperti makan, minum, seksualitas dan kebutuhan-kebutuhan biologis lainnya. Motif sekunder adalah motif yang ditimbulkan karena dorongan dari luar akibat interaksi sosial. Motif sosial ini dapat dibedakan menjadi 3 motif yaitu:

a. motif Berprestasi

Berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada setiap manusia untuk mencapai hasil kegiatannya atau hasil kerjanya secara maksimal. Dalam memperoleh hasil yang lebih baik realitanya tidak mudah dan banyak kendala oleh sebab itu perlu dorongan untuk berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memelihara semangat belajar yang

tinggi, sehingga motif berprestasi adalah dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan kepada keunggulan dibanding standard maupun orang lain.

b. motif Berafiliasi

Motif berafiliasi adalah kebutuhan atau dorongan manusia untuk menjadi bermakna interaksinya dengan orang lain (sosial). Agar kebutuhan berafiliasi ini terpenuhi maka harus menjaga hubungan baik dengan orang lain.

c. motif Berkuasa

Motif berkuasa adalah dorongan manusia untuk berusaha mengarahkan perilaku seseorang atau manusia lain untuk mencapai kepuasan melalui tujuan tertentu, seperti kekuasaan dengan cara mengontrol atau mengawasi orang lain.

2.1.2.2 teori Mc Gregor

Dalam penelitiannya, Mc Gregor menyimpulkan teori motivasi itu dalam teori X dan Y. Teori ini didasarkan pada pandangan konvensional atau klasik (teori X) dan pandangan baru atau modern (teori Y). Teori X yang bertolak dari pandangan klasik ini bertolak dari anggapan bahwa:

- a. pada umumnya manusia itu tidak senang bekerja;
- b. pada umumnya manusia cenderung sesedikit mungkin melakukan aktivitas atau bekerja;
- c. pada umumnya manusia bersifat egois dan kurang acuh terhadap organisasi.

Anggapan tersebut menegaskan bahwa dalam melakukan pekerjaan harus diawasi dengan ketat. Teori Y yang bertumpu pada pandangan atau pendekatan baru, beranggapan bahwa:

- a. pada dasarnya manusia itu tidak pasif;
- b. pada dasarnya manusia itu suka bekerja;
- c. pada umumnya manusia selalu berusaha untuk berprestasi;
- d. pada umumnya manusia selalu berusaha mencapai sasaran atau tujuan organisasi;
- e. pada umumnya manusia selalu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dari hidupnya.

2.1.2.3 teori Herzberg

Teori motivasi ini dikenal dengan teori motivasi dua faktor (*Herzberg's two factors motivation theory*). Teori ini mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam tugas atau pekerjaannya, antara lain:

- a. faktor-faktor penyebab kepuasan (*statisfierr*) atau faktor motivasioanal. Faktor ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang seperti serangkaian kondisi intrinsik. Apabila kepuasan belajar tercapai, maka akakn menggerakkan tingkat motivasi atau kepuasan ini antara lain: prestasi, penghargaan, tanggung jawab, kesempatan untuk maju, dan pekerjaan itu sendiri;

- b. faktor-faktor penyebab ketidakpuasan (*dissatisfaction*) atau *hygiene factor*. Faktor ini menyangkut kebutuhan akan pemeliharaan atau *maintenance factor* yang merupakan hakikat manusia yang ingin memperoleh kesehatan badaniyah. Hilangnya faktor-faktor ini menimbulkan ketidakpuasan bekerja. Faktor higienis ini meliputi kondisi fisik lingkungan, hubungan interpersonal, kebijakan dan administrasi, pengawasan, hadiah, dan keamanan.

2.1.2.4 teori Maslow

Teori motivasi ini merupakan lanjutan atau pengembangan dari teori Elton Mayo (1880-1949) dengan mendasarkan pada kebutuhan manusia yang dibedakan antara kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologis, atau disebut kebutuhan materi dan non materi. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarki semuanya laten pada diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan.

Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang yang menjelaskan adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dengan tingkah laku berikutnya (Uno, 2009).

2.1.3 Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu hingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan motivasi, maka setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi (Purwanto, 2007).

2.1.4 Jenis Motivasi

Menurut Abraham C. Dan Sharley F (1999), dalam Sunaryo (2004) mengungkapkan jenis motivator secara umum adalah uang, penghormatan, tantangan, pujian, kepercayaan atasan, lingkungan kerja yang menarik, jam kerja yang fleksibel, promosi, persahabatan, pengakuan, penghargaan, kemandirian, lingkungan yang kreatif, bonus atau hadiah, ucapan terima kasih, dan keyakinan dalam bekerja. Sedangkan jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ;

2.1.4.1 motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

2.1.4.2 motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

2.2 Pilihan Karir

2.2.1 Pengertian Pilihan Karir

Secara umum, pemilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan (Setyawardani, 2009). Teori Holland dalam Akbar (2011) mengungkapkan bahwa pemilihan karir atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting. Menurut Marliyah, dkk (2004) pilihan karir merupakan suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan karir mereka.

Menurut Holland (1979) dalam Akbar (2011) individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pemilihan karir pada dasarnya merupakan perluasan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pemilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk modal *personal style*.

2.2.2 Proses Pemilihan Karir

Ginzberg dalam Akbar (2011) proses pemilihan karir mencakup beberapa tahapan yaitu tahap fantasi, tahap tentatif, tahap realistik, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi, dan tahap spesifikasi.

2.2.2.1 tahap Fantasi

Tahap ini seseorang memilih karirnya secara acak, tidak didasarkan pada kemampuannya. Pemilihan karir didasarkan pada rasa kagum dan kesan yang ada pada suatu profesi

2.2.2.2 tahap Tentatif

Tahap ini seseorang akan mulai mengembangkan penilaian terhadap karir yang akan dipilihnya, sehingga muncul pertimbangan-pertimbangan terhadap suatu karir yang dinilai. Seseorang tersebut mulai menyadari bahwa minatnya berubah-ubah dan mulai memikirkan karir apa yang sesuai dengan dirinya.

2.2.2.3 tahap Realistik

Tahap ini seseorang mulai merealisasikan pilihannya dalam bentuk memasuki dunia kerja atau memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan pilihan karirnya.

2.2.2.4 tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi seseorang adalah tahap dimana kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pilihan karirnya telah mencapai sebuah hasil berupa kegagalan atau keberhasilan. Berhasil dan gagalnya yang dialami seseorang tersebut akan membentuk pola pikir dalam mempertimbangkan kembali karir yang telah dipilih

2.2.2.5 tahap Kristalisasi

Tahap ini merupakan tahap dimana pengalaman yang telah didapatnya akan memberikan sebuah pencerahan, apakah pilihan tersebut telah mantap atau malah memilih pilihan karir yang lain karena seluruh faktor dalam pilihan karir yang telah dipilihnya sudah dirasakan oleh seseorang tersebut.

2.2.2.6 tahap Spesifikasi

Setelah karir tersebut dijalani, maka akan terdapat spesifikasi yang lebih khusus yang dapat dipilih oleh seorang profesional.

2.2.3 Faktor-faktor Pemilihan Karir

Menurut Dariyo (2004) dalam Akbar (2011) pilihan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

2.2.3.1 faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi dalam proses pemilihan karir antara lain :

- a. jenis kelamin;
- b. kepribadian;
- c. minat dan bakat;
- d. intelegensi.

2.2.3.2 faktor Eksternal

Berdasarkan konsep teori belajar sosial (*social learning theory*) maka pilihan karir merupakan hasil dari proses belajar terhadap lingkungan hidupnya. Melalui proses pengamatan yang intensif seseorang dapat melihat baik-buruknya atau kelebihan-kekurangan suatu karir yang dijalani orang lain. Faktor-faktor eksternal ini antara lain : orang tua, guru, teman, media massa, atau masyarakat umum lainnya.

Blau, dkk (1987) dalam Akbar (2011) mengemukakan teorinya bahwa:

2.2.3.3 pilihan pekerjaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor;

2.2.3.4 proses pilihan dan seleksi pekerjaan seseorang cenderung mengarah kepada harapan dari pekerjaan tersebut dapat merubah kesuksesan. Sukses dapat terwujud apabila usaha dalam proses belajar dari pengalaman-pengalaman sosial yang berhasil;

2.2.3.5 faktor-faktor yang menentukan dalam memasuki pekerjaan terdiri dari:

- a. tuntutan untuk dapat lebih maju;
- b. faktor kebutuhan fungsional, seperti: gaji, prestise, promosi, bonus, dan yang sejenis;
- c. faktor informasi pekerjaan;
- d. faktor keterampilan teknik pekerjaan dalam berbagai tugas;
- e. karakteristik sosial pekerja yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan;
- f. faktor orientasi nilai masyarakat.

2.3 Pilihan Karir Menjadi Seorang Perawat

Perawat merupakan salah satu pilihan karir dalam bidang kesehatan. Pengertian dasar seorang perawat yaitu seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi seseorang karena sakit, cedera dan proses penuaan. Perawat Profesional adalah perawat yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri dan atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenangannya. (Blais 2007).

Menurut UU RI No 23 tahun 1992 tentang kesehatan, mendefinisikan perawat yaitu mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya, yang diperoleh melalui pendidikan perawatan. Menurut *International Council of Nurses* (1965), perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan, berwenang di negara bersangkutan untuk memberikan pelayanan dan bertanggung jawab dalam peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit serta pelayanan terhadap pasien. Perawat profesional dalam praktiknya akan melakukan proses keperawatan yang terus menerus.

Menurut Hood L.J dan Leddy S.K (2006), “Perawat profesional akan menggunakan pendekatan holistik dalam menemukan kebutuhan kesehatan bagi klien yang dirawatnya, hal ini sesuai dengan pernyataan kebijakan yang disampaikan oleh *American Nurses Association* (1995), ada empat ciri praktik profesional yang harus dilakukan oleh perawat, yaitu:

- 2.3.1.1 Perawat menggunakan fokus orientasi pada masalah dengan memperhatikan rangkaian seluruh respon manusia terhadap kesehatan dan penyakitnya.
- 2.3.1.2 Perawat terintegrasi dalam tenaga kesehatan yang menggunakan pengetahuannya untuk membantu mencapai tujuan pasien dengan mengumpulkan data subjektif maupun objektif pasien dan memahaminya baik secara individual atau secara berkelompok.
- 2.3.1.3 Perawat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya untuk menentukan diagnosa dan melakukan treatment respon manusia.

2.3.1.4 Perawat melakukan asuhan keperawatan dengan melakukan hubungan terapeutik dengan pasien untuk memfasilitasi kesehatan dan penyembuhan.

Ada tiga istilah penting yang berhubungan dengan profesi, yaitu profesionalisme, profesionalisasi, dan profesi.

2.3.2.1 profesionalisme

Merujuk pada karakter profesional, semangat atau metode. Merupakan suatu sifat resmi, cara hidup yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Profesionalisme keperawatan telah ada sejak zaman Florence Nightingale (1820-1910).

2.3.2.2 profesionalisasi

Profesionalisasi adalah suatu proses untuk menjadikan profesional dengan cara memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan atau disepakati.

2.3.2.3 profesi

Profesi jika dilihat di dalam kamus, sama dengan pekerjaan yang menghendaki pendidikan yang lebih luas atau memiliki ilmu pengetahuan yang spesial, keterampilan serta dipersiapkan dengan cara yang baik.

2.4 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

2.4.1 Visi

Menjadi pusat pendidikan tinggi keperawatan yang berbasis pada asuhan keperawatan komunitas dengan menghasilkan lulusan Ners yang mampu bersaing di tataran global

2.4.2 Misi

2.4.2.1 menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat akan asuhan keperawatan, dalam bentuk pendidikan akademik dan profesi secara profesional dengan penekanan ciri utama pada asuhan keperawatan komunitas

2.4.2.2 melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, sebagai wujud dalam pengembangan keilmuan, serta pengaplikasian asuhan keperawatan secara nyata dan berkelanjutan

2.4.2.3 menyelenggarakan penelitian keperawatan untuk semua aspek keilmuan keperawatan, serta mengaplikasikannya ke dalam masyarakat

2.4.2.4 tanggap dan berperan aktif pada setiap permasalahan kesehatan atau keperawatan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat

2.4.2.5 membina dan mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait guna pengembangan keilmuan dan pemanfaatan lulusan.

2.4.3 Tujuan

2.4.3.1 mengembangkan pendidikan akademik-profesi keperawatan secara akuntabel sesuai kebijaksanaan umum pemerintah yang berlandaskan Pancasila, khususnya pelayanan dan atau asuhan keperawatan dasar sampai dengan tingkat kerumitan tertentu secara mandiri kepada individu, keluarga dan komunitas berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan

2.4.3.2 mengelola kegiatan penelitian keperawatan dasar dan terapan sederhana dan menggunakan hasil penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan asuhan keperawatan

2.4.3.3 mengelola manajemen pelayanan pendidikan keperawatan secara profesional dengan bertanggung jawab dan menunjukkan sikap kepemimpinan keperawatan

2.4.3.4 berperan serta secara aktif dalam mendidik dan melatih calon perawat dan calon tenaga keperawatan

2.4.3.5 mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan profesional

2.4.3.6 memelihara dan mengembangkan keperibadian serta sikap yang sesuai dengan etika keperawatan dalam melaksanakan profesinya.

2.4.3.7 berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan, serta berorientasi ke masa depan.

2.4.4 Kompetensi Lulusan

2.4.4.1 Kompetensi utama

- a. mampu berkomunikasi secara efektif
- b. mampu menerapkan aspek etik dan legal dalam praktik keperawatan
- c. mampu melaksanakan asuhan keperawatan profesional di klinik dan komunitas
- d. mampu mengaplikasikan kepemimpinan dan manajemen keperawatan
- e. mampu menjalin hubungan interpersonal

- f. mampu melakukan penelitian sederhana
- g. mampu mengembangkan profesionalisme secara terus menerus atau belajar sepanjang hayat

2.4.4.2 Kompetensi pendukung

- a. mampu melaksanakan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup klien
- b. mampu memberikan pendidikan kesehatan secara efektif
- c. mampu mengembangkan potensi kewirausahaan
- d. mampu memperlihatkan perkembangan kepribadian

2. Kompetensi lain

- a. mampu menerapkan prinsip pendekatan lingkungan dan budaya secara baik di dalam memberikan asuhan keperawatan
- b. mampu melakukan pemanfaatan potensi atau kearifan lokal sebagai bagian budaya masyarakat dalam layanan keperawatan. (Pedoman Akademik Tahun 2012-2013)

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wali Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember sebagai Pilihan Karir Mahasiswa

Hotchkiss dan Borrow (dalam Brown: 2007) mengasumsikan pada dasarnya status keluarga dan variabel kognitif berkombinasi melalui proses sosial-psikologis untuk mempengaruhi pencapaian pendidikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian pekerjaan dan penghasilan. Teori pencapaian status menjelaskan aspirasi kerja, serta pencapaian, sebagai hasil dari stratifikasi sosial. Aspirasi terbentuk pada usia dini oleh peluang atau hambatan disajikan kepada individu melalui faktor-faktor eksternal seperti bias, diskriminasi, harapan budaya, sikap masyarakat, dan stereotip berdasarkan jenis kelamin, ras atau etnis, dan kelas sosial. Perbedaan yang menonjol antara teori pencapaian status dan teori-teori karir psikologis adalah penekanan pada kekuatan kelembagaan dan pasar sebagai faktor yang mendorong atau menghambat keputusan karier (Johnson & Mortimer, 2002).

Pilihan karir dan prestasi didasarkan pada stratifikasi sosial, stereotip, status sosial ekonomi, dan pengalaman. Individu dari status sosial ekonomi lebih tinggi bercita-cita untuk mengharapkan, dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih bergengsi daripada pekerjaan individu dari latar belakang yang lebih rendah (Rojewski & Kim, 2003). Orang dengan status sosial ekonomi rendah tidak memiliki akses ke sumber daya yang individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi. Beberapa sosiolog dan ekonom memberikan kritik karena terlalu menyederhanakan dan mencari alternatifnya.



Gambar 2.1. Gambaran status keluarga dan fungsi kognitif untuk mencapai karir

Sumber : Rojewski & Kim, 2003.

Gambar 1. menguraikan jalan prediksi terkemuka dari variabel mengenai status keluarga dan fungsi kognitif untuk akhirnya mencapai pekerjaan. Status keluarga termasuk ayah, status pekerjaan sosial ekonomi, pendapatan, dan pendidikan. Kelompok kedua variabel mengukur kinerja untuk pendidikan misalnya, skor pada tes bakat dan nilai sekolah. Variabel-variabel ini mempengaruhi proses-proses sosial-psikologis, termasuk aspirasi pendidikan dan pekerjaan remaja, jumlah orangtua dan guru dalam memberikan dorongan untuk melanjutkan kuliah, serta rencana rekan-rekan untuk melanjutkan kuliah. Proses sosial-psikologis ini kemudian bertindak untuk memprediksi pendidikan mencapai pemerintah, diukur dengan jumlah tahun bersekolah. Tahun sekolah kemudian mengarah pada prediksi dari pencapaian kerja, diukur dengan tingkat status, atau prestise karir.

Proses statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan ini dikenal sebagai analisis jalur, sebuah metode yang variabel digambarkan menunjukkan efek kausal mereka pada satu sama lain. Dalam penelitian terbaru, Wilson (dalam Sharf, 2002) menekankan pentingnya bahwa pandangan seorang remaja tentang masa depannya dapat memiliki ketekunan untuk di sekolah. Tantangan bagi konselor adalah untuk memberikan dukungan dan informasi yang dapat membantu proses kontra sosiologis yang dapat mengganggu penggunaan kemampuan intelektual. Teori pencapaian status tidak mengatakan bagaimana untuk melakukan hal ini. Sebaliknya, teori pencapaian status menggarisbawahi pentingnya realisasi dampak kekuatan-kekuatan sosial dan ekonomi dipilihan karir individual. Hal ini berkaitan dengan bagaimana dorongan orang tua kepada anak dalam menentukan pilihan karir yang akan ditekuni oleh mahasiswa.

Pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan didorong oleh faktor adanya kecenderungan untuk mendapatkan ganjaran dan faktor pengharapan terhadap terjadinya perubahan. Faktor-faktor yang menentukan dalam memasuki pekerjaan menurut Peter M. Blau (Sukardi, 1987) terdiri dari delapan macam, di antaranya yaitu:

2.5.1.1 tuntutan anggota baru untuk mendapat libur atau cuti lebih awal dan lebih lama;

2.5.1.2 faktor kebutuhan fungsional, misalnya teknik kualifikasi;

2.5.1.3 faktor kebutuhan non fungsional, yaitu suatu seleksi yang didasarkan atas dasar kriteria yang tidak relevan;

2.5.1.4 ganjaran (reward), seperti gaji (income), prestise, tenaga, dan lain-lain;

2.5.1.5 faktor informasi yang lengkap yang berpengaruh dalam memasuki pekerjaan;

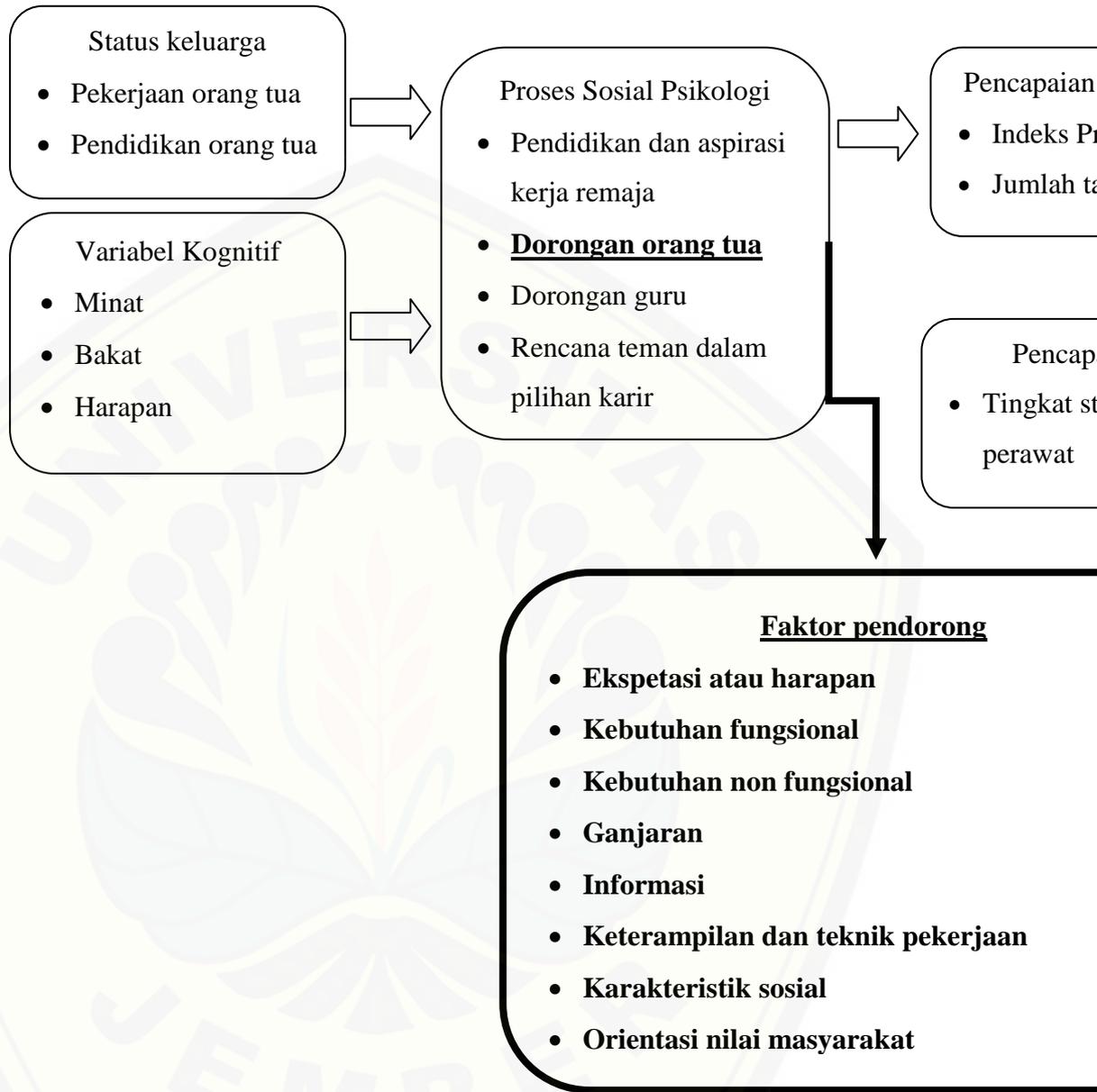
2.5.1.6 keterampilan teknik pekerjaan dalam berbagai macam;

2.5.1.7 karakteristik sosial pekerja yang berpengaruh dalam pembuatan keputusan;

2.5.1.8 faktor orientasi nilai masyarakat yang relatif menentukan signifikansi perbedaan ganjaran (reward) yang akan diterima.

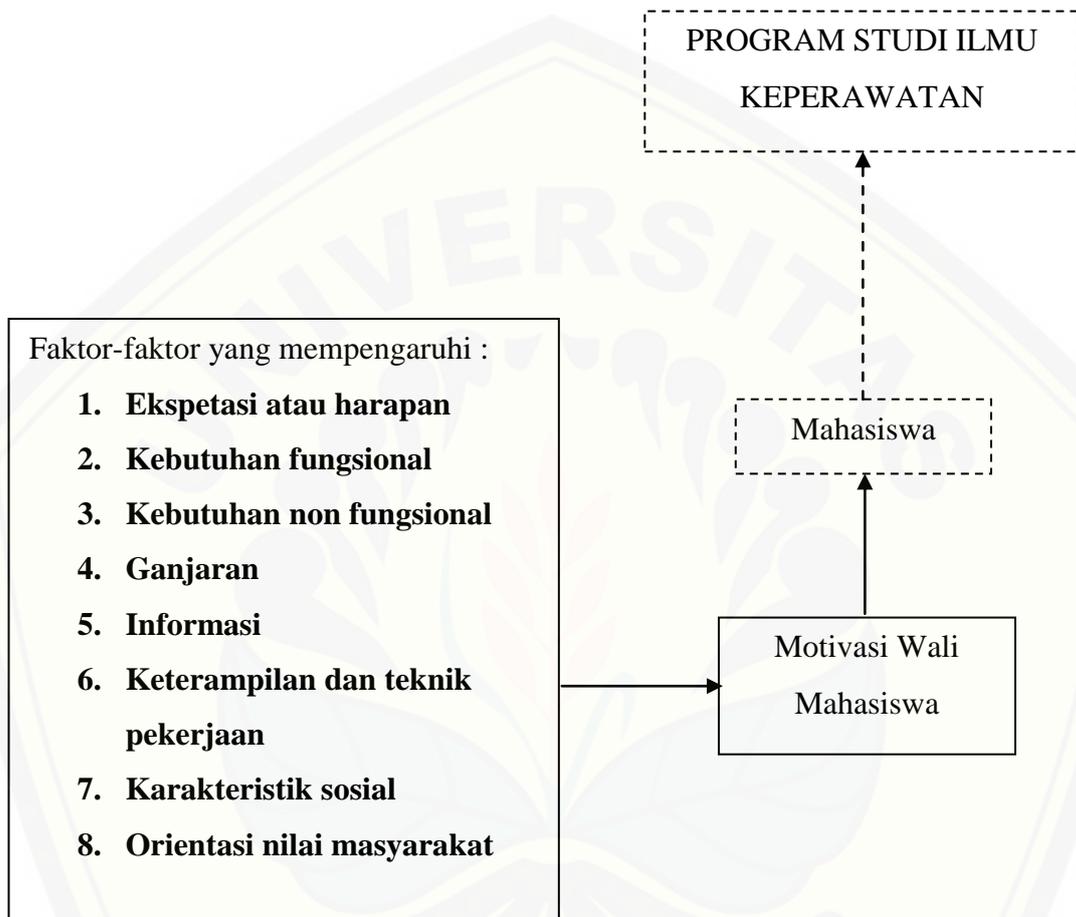


2.6 Kerangka Teori



BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

- = Diteliti
- = tidak diteliti
- = Diteliti
- = tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif yang artinya ada hubungan (Setiadi, 2007).

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah hipotesa alternative (Ha) yaitu:

Ha 1. Faktor ekspektasi atau harapan orang tua berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

Ha 2. Faktor kebutuhan fungsional orang tua berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

Ha 3. Faktor kebutuhan non fungsional orang tua berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

Ha 4. Faktor ganjaran dari profesi perawat berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

Ha 5. Faktor informasi orang tua berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

Ha 6. Faktor Keterampilan dan teknik profesi keperawatan berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

Ha. 6. Faktor karakteristik sosial berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

Ha 7. Faktor ekspektasi atau harapan orang tua berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

Ha 8. Faktor orientasi nilai masyarakat berhubungan dengan motivasi wali mahasiswa memilih Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai pilihan karir anaknya;

